

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBERIAN TUGAS MINI RISET  
KEPADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING UNIMED**

**Lidia Simanihuruk<sup>1</sup>**

**Akden Simanihuruk<sup>2</sup>**

*meisimanihuruk@gmail.com<sup>1</sup>, akdensimanihuruk@gmail.com<sup>2</sup>*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Unimed terhadap pemberian tugas mini riset. Untuk memperoleh tujuan penelitian ini maka dipakai jenis penelitian deskriptif dalam bentuk survei. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 84 orang mahasiswa Universitas Negeri Medan di Jurusan Bimbingan Konseling stambuk 2019 dengan rincian sebagai berikut : kelas Reguler yang berjumlah 28 orang, Regular B 2019 yang berjumlah 26 orang dan kelas Regular C 2019 yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa tahap yaitu : reduksi data, penyajian data dan klarifikasi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : mahasiswa kesulitan mencari sekolah untuk dijadikan tempat observasi (41,67%), mahasiswa memberikan solusi dengan cara menghapuskan KKNi terhadap kesulitannya dalam mengerjakan tugas mini riset (21,43%), mahasiswa masih sangat jarang bertanya kepada dosen mengenai tugas mini riset yang diberikan (34,52%), mahasiswa lebih banyak menemukan referensi di perpustakaan (46,43%), sebagian besar dosen sudah memberikan feedback terhadap tugas mini riset yang telah dikerjakan oleh mahasiswa (59,52%), manfaat terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa adalah menambah wawasan/pengetahuan dan pengalaman (39,29%).

**Kata Kunci** : Tugas, Mini Riset, KKNi

## PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 merupakan era yang menuntut sumber daya manusia untuk memiliki keterampilan atau keahlian di bidangnya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan. Perbaikan dalam pendidikan sudah banyak dilakukan, salah satunya dengan mengubah kurikulum baik di tingkat dasar maupun di perguruan tinggi. Unimed salah satu perguruan tinggi di Sumatera Utara telah menggunakan kurikulum terbaru yaitu KKNi yang telah diterapkan sejak semester ganjil 2016/2017.

Pada peraturan presiden No.8 Tahun 2012, pasal 1 ayat 1 mendefinisikan kerangka kualifikasi nasional Indonesia merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Yunani, W : 2014). Dengan demikian lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi khususnya Unimed memiliki kualifikasi yang khas, kompeten dan profesional untuk bisa diterima pasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Solikhah (2015) yaitu : KKNi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan lulusan di perguruan tinggi.

Di dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 pasal 15 menyebutkan bahwa rencana perkuliahan semester ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Di dalam rencana perkuliahan semester terdapat kegiatan yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ke tiga aspek ini dapat dibina melalui enam cara atau istilahnya 6 tugas. Ke 6 tugas tersebut adalah tugas rutin, critical book report, critical journal report, rekayasa ide, mini research dan project (Anonim :2016).

Pemberian tugas mini riset merupakan langkah awal untuk melatih mahasiswa melakukan penelitian dalam skala yang sederhana sebelum melakukan penelitian sesungguhnya seperti tugas akhir. Selain itu tugas mini riset dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan analisis terhadap isu local yang terjadi (Beadling dan Marten : 2014).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ternyata penerapan kurikulum KKNi belum sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa khususnya jurusan Bimbingan Konseling belum memahami tugas mini riset. Mahasiswa tidak mampu melihat isu local dalam pendidikan, dan cara mengerjakan laporan hasilnya.

Walaupun demikian persepsi mahasiswa terhadap manfaat pemberian tugas mini riset tergolong baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fatin dan Lia yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa pada program studi Bahasa Inggris terhadap manfaat dan implementasi pemberian tugas mini riset rata-rata tergolong baik.

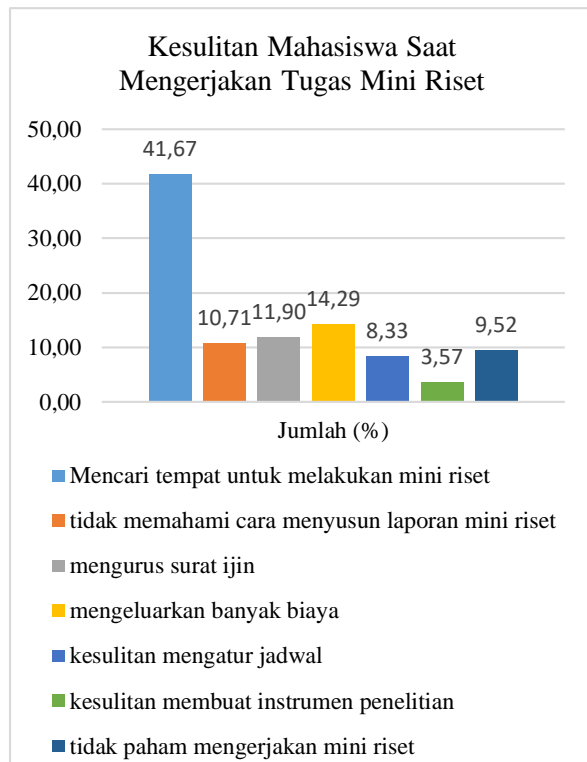
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk survey. Data yang sudah diperoleh selanjutnya diklasifikasikan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Selanjutnya dilakukan suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan tersebut. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan di Jurusan Bimbingan Konseling stambuk 2019 yang berjumlah 84 orang dengan rincian sebagai berikut : kelas Reguler yang berjumlah 28 orang, Regular B 2019 yang berjumlah 26 orang dan kelas Regular C 2019 yang berjumlah 30 orang.

Instrumen yang dipakai merupakan lembar angket terbuka dengan jumlah soal sebanyak 6 butir soal dan disusun dan dikembangkan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

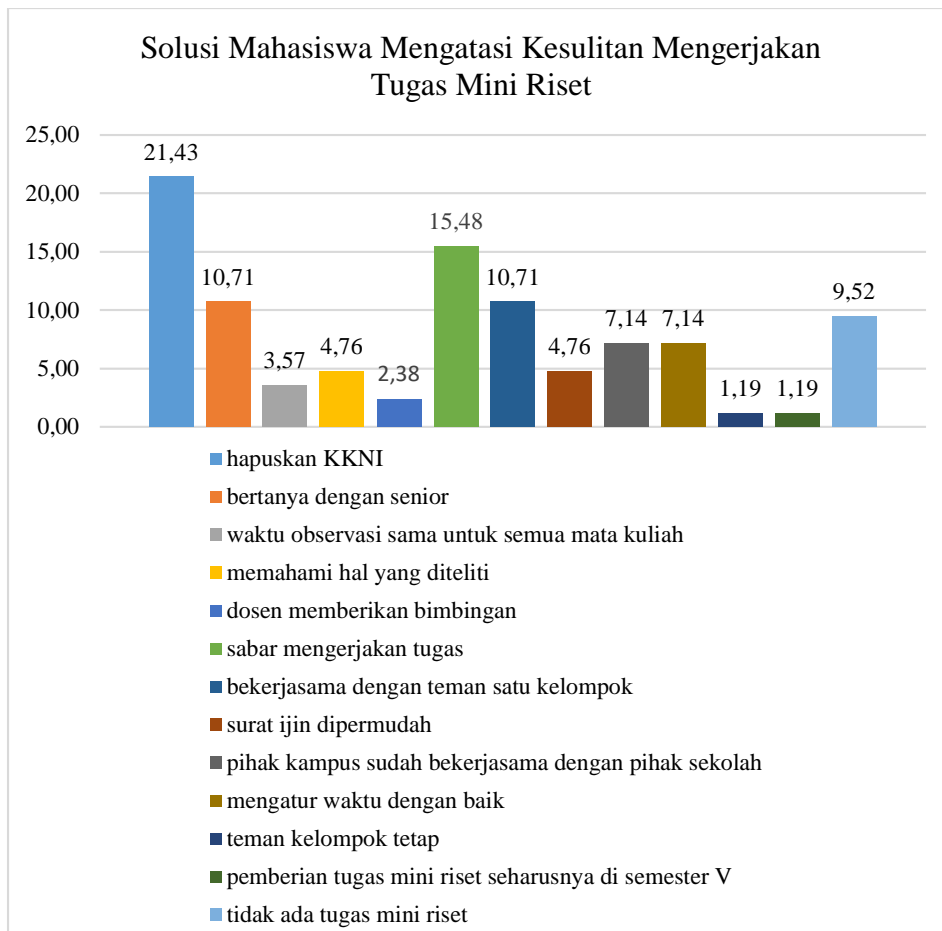
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari survey terhadap mahasiswa Jurusan



Bimbingan Konseling ternyata dapat diketahui bahwa mereka mengalami kesulitan mengerjakan tugas mini riset. Adapun kesulitan yang mereka hadapi yaitu : mencari sekolah untuk melakukan mini riset sebanyak 41,67% mahasiswa, tidak memahami penyusunan laporan mini riset sebanyak 10,71% mahasiswa, sulit mengurus surat ijin ke sekolah, biaya yang mahal sebanyak 14,29% mahasiswa, sulit mengatur jadwal untuk melakukan mini riset sebanyak 8,33% mahasiswa, kesulitan membuat instrument penelitian sebanyak 3,57% mahasiswa dan tidak paham mengerjakan tugas mini riset sebanyak 9,52% mahasiswa. Kesulitan ini dapat dilihat dengan jelas dalam bentuk gambar diagram berikut ini.

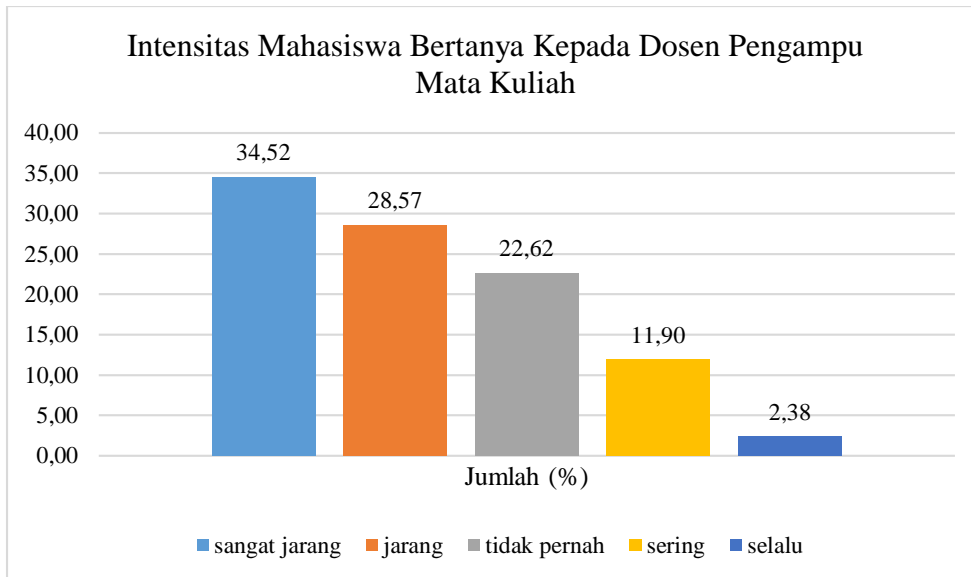
Gambar 1. Diagram Kesulitan Mahasiswa Mengerjakan Tugas Mini Riset

Dari kesulitan yang dialami tersebut mereka memberikan solusi seperti : 21,43% mahasiswa menyatakan agar menghapuskan KKNi, 10,71% mahasiswa menyatakan bertanya kepada senior, 3,57% mahasiswa menyatakan agar waktu observasi dilakukan serentak/ sama untuk semua mata kuliah hal ini untuk menghindari bentrokan antra waktu observasi dengan waktu perkuliahan pada mata kuliah yang lain, 4,76% mahasiswa menyatakan memahami hal yang diteliti, 2,38% mahasiswa menyatakan dosen memberikan bimbingan, 15,48% mahasiswa menyatakan untuk sabar mengerjakan tugas, 10,71% mahasiswa menyatakan agar bekerjasama dengan teman satu kelompok, 4,76% mahasiswa menyatakan agar surat ijin dipermudah, 7,14% mahasiswa menyatakan agar pihak kampus sudah bekerjasama dengan pihak sekolah agar mahasiswa mudah untuk mendapatkan sekolah sebagai tempat melakukan observasi, 7,14% mahasiswa menyatakan agar mengatur waktu dengan baik, 1,19% mahasiswa menyatakan agar teman kelompok tetap untuk semua tugas yang ada di KKNi, 1,19% mahasiswa menyatakan bahwa pemberian tugas mini riset diberikan pada mahasiswa semester V, 9,52% mahasiswa menyatakan bahwa tidak ada tugas mini riset. Solusi yang diberikan oleh mahasiswa dapat dilihat lebih jelas dari diagram berikut.



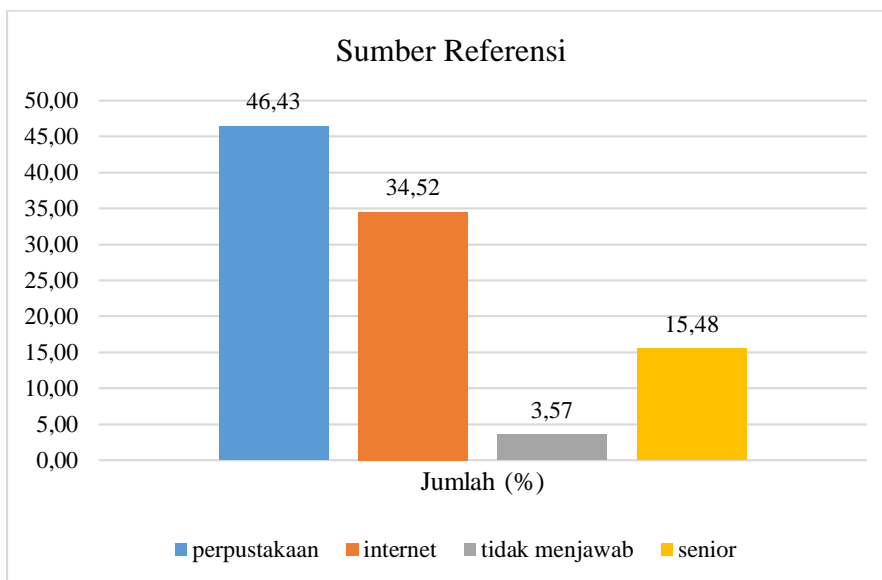
**Gambar 2 Diagram Solusi Mahasiswa Mengatasi Kesulitan Mengerjakan Tugas Mini Riset**

Untuk menyelesaikan tugas mini riset ternyata yang sangat jarang bertanya kepada dosen pengampu mata kuliah ada sebesar 34,52% mahasiswa, jarang bertanya ada sebesar 28,57% mahasiswa, tidak pernah bertanya ada sebesar 22,62% mahasiswa, sering bertanya ada sebesar 11,90% mahasiswa dan selalu bertanya ada sebesar 2,38% mahasiswa. Intensitas mahasiswa bertanya kepada dosen pengampu mata kuliah dapat dilihat lebih jelas dari diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Intensitas Mahasiswa Bertanya Kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah

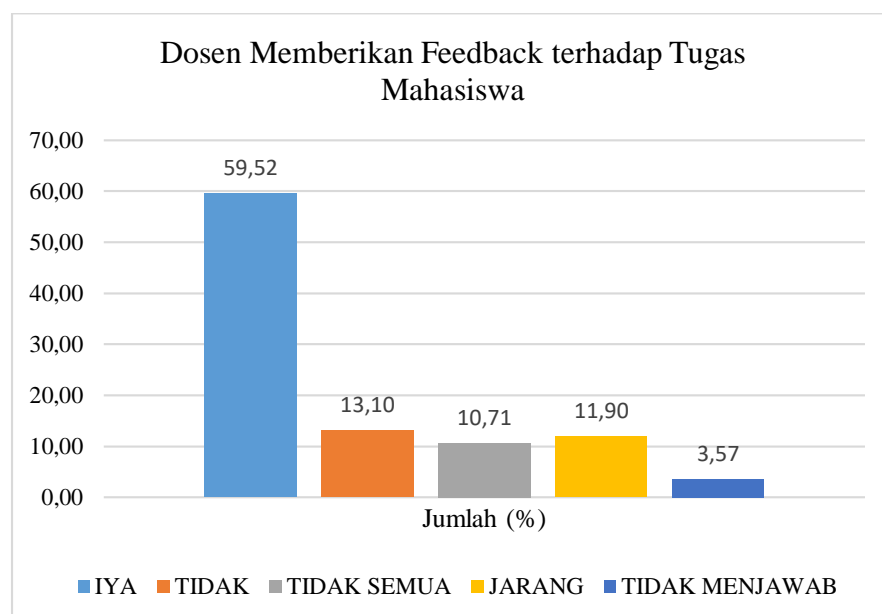
Untuk mengerjakan tugas mini riset mahasiswa menemukan referensi seperti buku dan jurnal dari beberapa sumber seperti dari perpustakaan sebesar 46,43% mahasiswa, internet sebesar 34,52% mahasiswa, dari senior sebesar 15,48% mahasiswa, dan yang tidak menjawab sebesar 3,57% mahasiswa. Data sumber referensi yang diperoleh mahasiswa dapat dilihat lebih jelas dari diagram berikut ini.



Gambar 4 Sumber Referensi

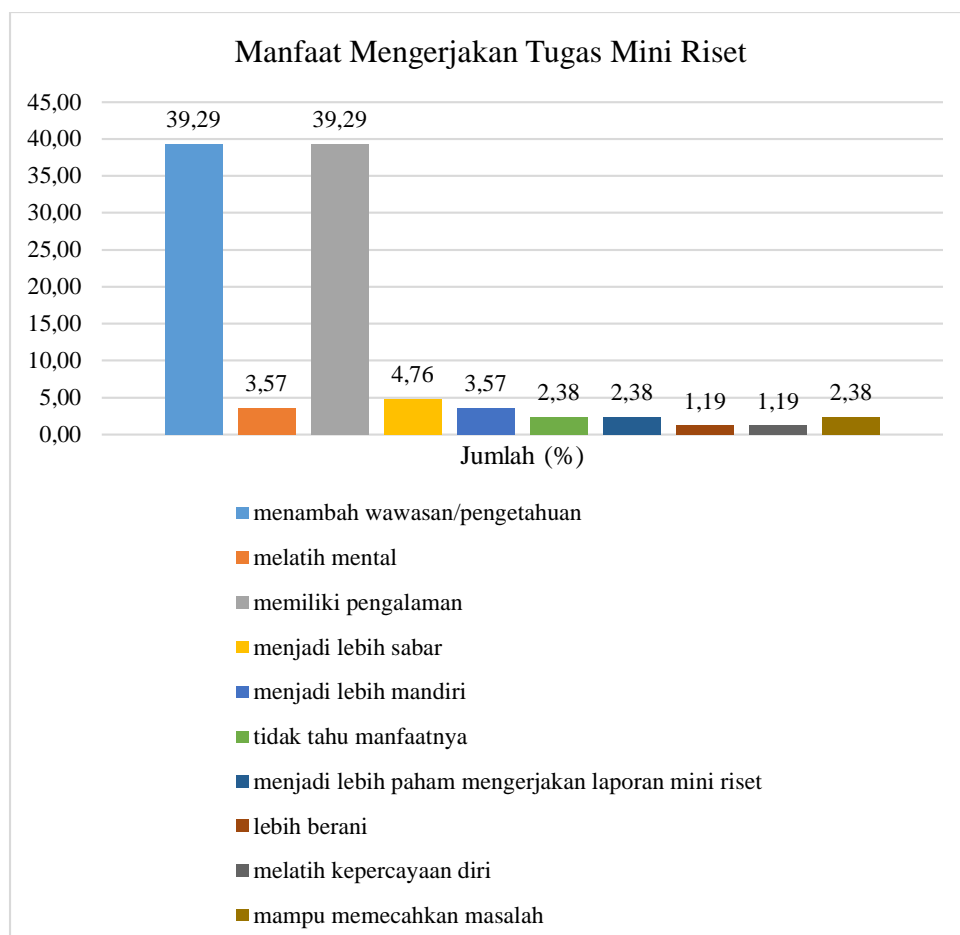
Dari data yang diperoleh ternyata diketahui juga bahwa dosen yang memberikan feedback terhadap tugas mini riset yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa. Sebanyak 59,52% mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan feedback, sebanyak 13,10% mahasiswa menyatakan bahwa tidak ada dosen yang memberikan feedback, sebanyak 10,71% mahasiswa menyatakan bahwa tidak semua dosen memberikan feedback, sebanyak 10,71% mahasiswa menyatakan bahwa jarang dosen memberikan feedback dan ada sebanyak 3,57%

mahasiswa tidak menjawab. Dari data yang diperoleh sebagian dosen yang mengajar pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling pada semester satu memberikan feedback terhadap tugas mini riset yang dikerjakan oleh mahasiswa. Data dosen yang memberikan feedback terhadap tugas mahasiswa dapat dilihat lebih jelas dari diagram berikut ini.



Gambar 5 Diagram Dosen Memberikan Feedback terhadap Tugas Mahasiswa

Dari tugas mini riset yang telah mereka kerjakan ternyata memiliki manfaat positif. Sebanyak 39,29% mahasiswa menyatakan menambah wawasan, 39,29% mahasiswa menyatakan menambah pengalaman, 3,57% mahasiswa menyatakan melatih mental, 4,76% mahasiswa menyatakan menjadi lebih sabar, 3,57% mahasiswa menyatakan menjadi lebih mandiri, 2,38% mahasiswa menyatakan tidak tahu manfaatnya, 2,38% mahasiswa menyatakan menjadi lebih paham mengerjakan laporan mini riset, 1,19% mahasiswa menyatakan menjadi lebih berani, 1,19% mahasiswa menyatakan melatih kepercayaan diri dan 2,38% mahasiswa menyatakan menjadi mampu memecahkan masalah. Manfaat melalukan tugas mini riset dapat dilihat lebih jelas dari diagram berikut ini.



Gambar 6 Manfaat Mengerjakan Tugas Mini Riset

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu : mahasiswa kesulitan mencari sekolah untuk dijadikan tempat observasi (41,67%), mahasiswa memberikan solusi dengan cara menghapuskan KKNi terhadap kesulitannya dalam mengerjakan tugas mini riset (21,43%), mahasiswa masih sangat jarang bertanya kepada dosen mengenai tugas mini riset yang diberikan (34,52%), mahasiswa lebih banyak menemukan referensi di perpustakaan (46,43%), sebagian besar dosen sudah memberikan feedback terhadap tugas mini riset yang telah dikerjakan oleh mahasiswa (59,52%), manfaat terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa adalah menambah wawasan/pengetahuan dan pengalaman (39,29%).

Saran yang dapat diberikan yaitu : mahasiswa harus lebih aktif bertanya baik kepada mahasiswa yang lebih senior maupun kepada dosen pengampu mata kuliah jika masih ada hal yang tidak dimengerti saat mengerjakan tugas mini riset, untuk mempermudah mahasiswa mengerjakan tugas mini riset sebaiknya mata kuliah yang mendukung/ yang berkaitan dengan tugas mini riset diberikan terlebih dahulu, dosen pengampu mata kuliah yang memberikan tugas mini riset sebaiknya memberikan contoh laporan hasil tugas mini riset kepada mahasiswa

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2016, Unimed Susun Standar Perkuliahan Kurikulum KKNI, <https://www.unimed.ac.id/2016/09/13/unimed-susun-standar-perkuliahan-kurikulum-kkni/>, diakses : 13-11- 2019

Beadling dan Martens, 2014, *Practical Composition : Exercises For English Classroom from Working Instructors*. McFarland & Company.

Fatin Nadifa dan Tarigan, Lia Agustina Damanik, 2018, Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Tugas Mini Riset Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, <http://ejournal.upmi.ac.id/index.php/snei/article/view/70>, diakses 20-11-2019

Solikhah, I, 2015, KKNI dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes, *Jurnal Lingua*, Vol. 12, No.1, Maret 2015.

Yunani, W, 2014, KKNI : Ini Pentingnya KKNI di Era Pasar Bebas, <https://www.google.com/amp/s/www.duniadosen.com/kkni-dan-pasar-bebas/amp/>, diakses 25-11-2019.